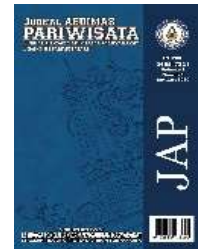


Pembuatan Komik Digital Sebagai Sarana Promosi Wisata Sejarah Candi Palgading di Desa Wisata Palgading, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman

Atika Fatimah¹, Suhendi²

¹⁻²Universitas Amikom Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, email: atika.fatimah@amikom.ac.id



Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel</p> <p>Diterima : 1 Januari 2023</p> <p>Revisi : 28 Desember 2023</p> <p>Dipublikasikan : 15 Januari 2024</p> <p>Kata kunci:</p> <p>Komik Digital</p> <p>Wisata Sejarah</p> <p>Candi Palgading</p> <p>Desa Wisata Palgading</p>	<p>Desa Wisata Palgading yang terletak di Jalan Kaliurang KM 9, Dusun Palgading, Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman memiliki beberapa unit usaha dibidang wisata yakni camping ground, susur sungai dan Candi Palgading namun saat ini sedang vakum atau tidak produktif secara ekonomi karena masalah pembebasan lahan. Oleh karena itu, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengangkat wisata sejarah yang ada di Desa Wisata Palgading yakni situs Candi Palgading yang merupakan peninggalan abad VIII-X Masehi dimana agama Hindu-Buddha berkembang pesat saat itu melalui pembuatan komik digital tentang sejarah Candi Palgading. Metoda pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri atas beberapa tahap pembuatan komik digital antara lain riset, menulis naskah komik, membuat sketsa, inking, coloring dan finishing. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah telah dilakukan pembuatan komik digital yang terdiri atas 10 panel. Adanya komik digital yang bercerita tentang Candi Palgading ini memberikan dampak pada geliat wisata sejarah bagi Desa Wisata Palgading.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Digital Comic</p> <p>Historical Tourism</p> <p>Palgading Temple</p> <p>Palgading Tourism Village</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Digital Comic Creation As A Means Of Promoting Historical Tourism of Palgading Temple in Palgading Tourism Village, Ngaglik District, Sleman Regency</i></p> <p>Palgading Tourism Village which is located on Jalan Kaliurang KM 9, Palgading Hamlet, Sinduharjo Village, Ngaglik District, Sleman Regency, has several business units in the tourism sector are camping ground, riverside and Palgading Temple, but currently it is in a vacuum or economically unproductive due to land acquisition problem. Therefore, the purpose of this community service is to raise historical tourism in the Palgading Tourism Village namely the Palgading Temple site which is a relic of the VII-X century AD where Hindu-Buddhist religion was growing rapidly at that time through making digital comics about the history of Palgading Temple. The method for implementing community service activities consists of several stages of making digital comics, including research, writing comic scripts, sketching, inking, coloring and finishing. The result is that a digital comic has been made which consist of 10 panels. The existence of a digital comic tells the story of the Palgading Temple has an impact on the history of tourism for Palgading Tourism Village.</p>

Pendahuluan

Desa wisata merupakan desa yang dijadikan tempat wisata karena daya tarik yang dimilikinya. Salah satu desa wisata di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman yang memiliki daya tarik ialah Desa Wisata Palgading karena memiliki sebuah candi peninggalan yang terletak ditengah pemukiman warga



yaitu Candi Palgading. Secara astronomis Candi Palgading terletak pada koordinat 7°43'33" LS – 110°24'38" dengan luas ± 1 hektar. Candi Palgading merupakan salah satu peninggalan Kerajaan Mataram Kuno sekitar abad IX M yang berasal dari masa kejayaan agama Buddha di nusantara. Hal itu berdasarkan hasil temuan berupa komponen batu penyusun candi, komponen stupa serta temuan arca Buddha Avalokitesvara yang merupakan simbol penyembahan Boddhisattwa dalam agama Buddha yang dikenal sebagai dewa kasih sayang, dewa asih dan dewa penjaga dalam pantheon Buddha Mahayana dan arca Akshobya (Balai Pelestarian Cagar Budaya DI Yogyakarta, 2017). Berikut merupakan gambar arca Avalokitesvara dan Akshobya yang telah diangkat dari situs candi dan disimpan di Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta.

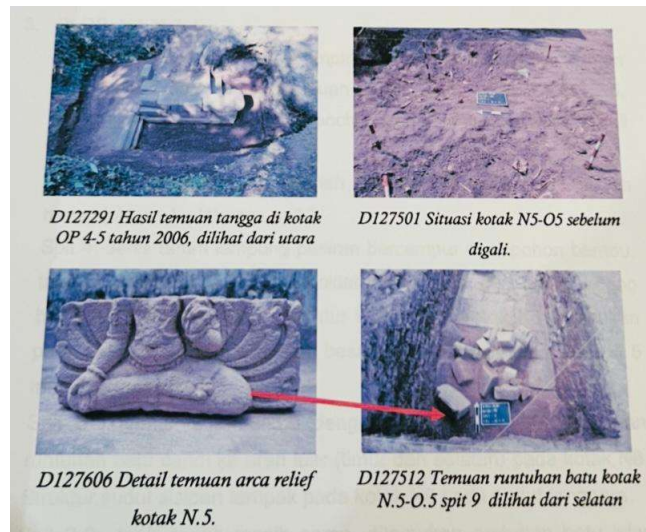


Gambar 1. Arca Avalokitesvara dan Akshobya

Candi Palgading ini ditemukan pada tahun 2006 oleh Slamet Sugiarto saat akan menggali tanah untuk membuat pondasi rumah pada kedalaman 1 - 1,25 meter yang menemukan benda keras dan setelah diangkat ternyata berupa arca, kemuncak dan fragmen batu-batu hitam. Saat ditemukan, arca dan kemuncak berada dalam satu lubang galian. Kepala arca berada disisi timur badan sedangkan kemuncak disisi utara badan. Selain arca dan kemuncak ditemukan juga batu-batu komponen bangunan kepurbakalaan dengan jumlah sangat banyak antara lain batu persegi bertakik (bagian kaki bangunan), batu sudut penampil, batu padma dan batu-batu gundul. Berdasarkan temuan yang ada maka dilakukan ekskavasi untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai temuan tersebut dan sebagai tindak lanjut pengamanan dan perlindungan situs candi. Hasil ekskavasi penyelamatan tahap I tanggal 20-30 November 2006 ditemukan data-data arkeologis berupa

- Sebagian struktur berbentuk stupa sebagai pelengkap kelompok percandian (kotak T7, T8, S7, S8 dan S9)
- Sebagian struktur bangunan candi dan batu-batu bagian kaki, tubuh lengkap dan atap candi (struktur pada kotak L2, L3, L4, K7 dan K8)

Lalu ekskavasi penyelamatan tahap II berhasil menampakkan sebuah candi yang menghadap ke barat. Bagian yang terlihat adalah kaki candi terdiri atas 4 lapis dengan ukuran lebar (timur-barat) 7,8 m. Candi tersebut diduga kuat merupakan tempat pemujaan Avalokitesvara salah satu Dhyani Bodhisattwa dalam agama Buddha. Dari hasil ekskavasi tahap I dan II tersebut diketahui bahwa ditemukan dua buah struktur bangunan candi dan sebuah stupa sebagai pelengkap kelompok percandian.



Gambar 2. Proses Ekskavasi Candi Palgading

Setelah dilakukan proses penyelamatan atau ekskavasi selanjutnya dilakukan anastilosis yakni rekonstruksi penyusunan batu-batu yang lepas dengan metode pengukuran azimuth dan jarak sehingga didapat peta kawasan situs Candi Palgading yang terdiri dari empat struktur yakni Candi A, B, C dan D. Bangunan Candi A merupakan bangunan stupa yang memiliki kaki, tubuh dan kepala/stupa. Bangunan Candi B diperkirakan sebuah candi yang memiliki kaki, tubuh dan atap tetapi tinggal menyisakan bagian kaki candi dan tangga penampil menghadap ke arah barat yang terletak di selatan Candi A dengan jarak 1,28 m. Bangunan Candi C berada di selatan Candi B dengan jarak 3,95 m berupa paseban/batur yang luas memiliki trap tangga yang secara teknis arkeologis sangat tidak lazim. Bangunan Candi D merupakan yang terakhir ditemukan memiliki arsitektur yang sederhana hanya berupa dinding batur lurus atau rata dengan sisi barat terdapat tangga yang menyambung seperti lorong (Balai Pelestarian Cagar Budaya DI Yogyakarta, 2011).

Temuan keberadaan Candi Palgading ini memberikan nilai penting yang menggambarkan derajat nilai tertentu yang akan menjadi atribut yang dimiliki suatu benda. Nilai penting yang dimiliki oleh Candi Palgading ialah bermanfaat bagi sejarah karena merupakan salah satu bukti sejarah peradaban manusia masa lampau di wilayah ini. Berdasarkan data sejarah mengenai perkembangan agama Hindu-Buddha di Indonesia, puncak perkembangan kedua agama tersebut terjadi sekitar abad VIII – X Masehi sehingga Candi Palgading menjadi mata rantai penghubung sejarah masa lalu dengan masa kini di wilayah Ngaglik. Selain itu, candi ini menjadi bukti yang menguatkan dugaan bahwa di kawasan barat daya kaki Gunung Merapi pernah terdapat pusat pemerintahan yang mungkin setingkat watak atau karakryan yang membawahi beberapa desa.

Oleh karena itu melihat situasi situs Candi Palgading sekarang ini yang berada di Desa Wisata Palgading, pengabdian ingin mengangkat Candi Palgading sebagai wisata sejarah dari rangkaian paket wisata yang ditawarkan Desa Wisata Palgading seperti camping ground dan susur sungai. Wisata sejarah ialah perjalanan untuk merasakan tempat dan aktivitas dengan asli menggambarkan sejarah dan orang-orang dimasa lalu. Namun saat ini Desa Wisata Palgading sedang dalam masa vakum karena masalah pembebasan lahan untuk jalan masuk ke camping ground, susur sungai serta Candi Palgading. Lokasi Candi Palgading dari jalan utama sulit diakses karena jalan masuknya sempit padahal menurut keterangan pihak Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta dulu jalan masuknya masih luas. Berikut merupakan jalan masuk untuk menuju situs Candi Palgading,



Gambar 3. Jalan Masuk Menuju Situs Candi Palgading

Ketika memasuki jalan sempit tersebut sekitar 50 meter barulah sampai di situs Candi Palgading yang memang terletak dibelakang pekarangan warga.



Gambar 4. Situasi Situs Candi Palgading Sekarang

Dapat dilihat pada salah satu gambar diatas ialah terdapat pos penjagaan yang juga berfungsi sebagai loket ticketing namun tidak aktif karena kondisi Desa Wisata Palgading yang vakum sehingga mengnonaktifkan juga aktivitas wisata di Candi Palgading. Maka dari itu pengabdian ingin membuat komik digital tentang sejarah Candi Palgading agar ketika Desa Wisata Palgading menjadi aktif lagi para wisatawan dapat melakukan wisata sejarah melalui komik yang bisa diakses secara digital.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pembuatan komik digital tentang Candi Palgading yang terdiri atas beberapa tahapan yakni; (1) Riset berupa pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengobservasi Candi Palgading sebagai objek pembuatan komik digital; (2) Menulis

naskah komik. Ada tiga jenis naskah komik yakni naskah tulis, naskah gambar kasar (*name*) dan naskah *hybrid*. Namun jenis naskah komik yang akan dibuat penulis ialah naskah tulis yang dibuat dalam bentuk paragraf tiap panel. Panel merupakan tiap adegan dalam komik yang terdapat karakter dan setting latar belakangnya seperti cuaca atau waktu sebagai kode pencahayaan bagi pensiler (DaveDjoe, 2012); (3) Membuat sketsa. Pembuatan sketsa ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengatur tata letak teks atau dalam komik sering disebut dengan balon kata (Donikudjo, 2017). Hal ini dilakukan agar ilustrator bisa mendapatkan posisi tata letak dengan area kosong yang dapat diisi dengan gambar; (4) *Inking* (Penintaan) merupakan proses penebalan garis-garis sketsa yang sebelumnya kasar (seperti coretan berulang-ulang) menjadi garis-garis yang rapi; (5) *Coloring* merupakan pemberian warna pada sketsa komik yang telah dibuat; (6) *Finishing* merupakan proses pemberian label, *watermark* atau *branding*

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pembuatan komik digital tentang Candi Palgading yang terdiri atas beberapa tahapan yakni :

1. Riset

Riset yang dilakukan oleh pengabdian dengan mengunjungi langsung Candi Palgading yang terletak di Dusun Palgading, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman. Namun lokasi candi ini ternyata tersembunyi karena terletak dibelakang pekarangan atau belakang rumah warga. Berikut merupakan hasil foto dokumentasi Candi Palgading yang dilakukan oleh pengabdian



Gambar 1. Dokumentasi Candi Palgading

2. Menulis Naskah Komik

Naskah komik yang dibuat oleh pengabdian merupakan gambar kasar atau yang disebut dengan storyboard. Storyboard merupakan sketsa gambar kasar yang disusun secara berurutan yang menggambarkan perubahan dari adegan cerita (Kompas.com, 2021). Storyboard ini bertujuan untuk mempermudah ilustrator dalam menyampaikan ide atau gagasan cerita. Storyboard yang disusun oleh pengabdian terdiri dari 10 panel sebagai berikut,



Gambar 2. Storyboard

Cerita yang ingin disampaikan dari storyboard diatas kurang lebih mengenai mahasiswa yang berasal dari Jakarta ingin berlibur ke luar kota. Dia pun berpikir untuk berlibur ke Jogja dan mencari tahu tempat wisata yang belum pernah dikunjunginya melalui Google. Kemudian mahasiswa ini menemukan Candi Palgading dan dimulailah petualangannya ke sana. Namun terdapat perubahan cerita dari storyboard yang dibuat yakni karakter mahasiswa dari Jakarta diubah menjadi mahasiswa yang sedang berkuliah di Jogja yang ingin jalan-jalan dengan mengunjungi Candi Palgading.

3. Membuat Sketsa

Pembuatan sketsa dimulai dengan pembuatan karakter dan balon teks oleh ilustrator. Berdasarkan diskusi antara tim pengabdian masyarakat dan ilustrator maka akan dibuat 10 panel sehingga sketsa yang dibuat pun berjumlah 10. Berikut merupakan sketsa untuk panel pertama



Gambar 3. Sketsa

4. Inking

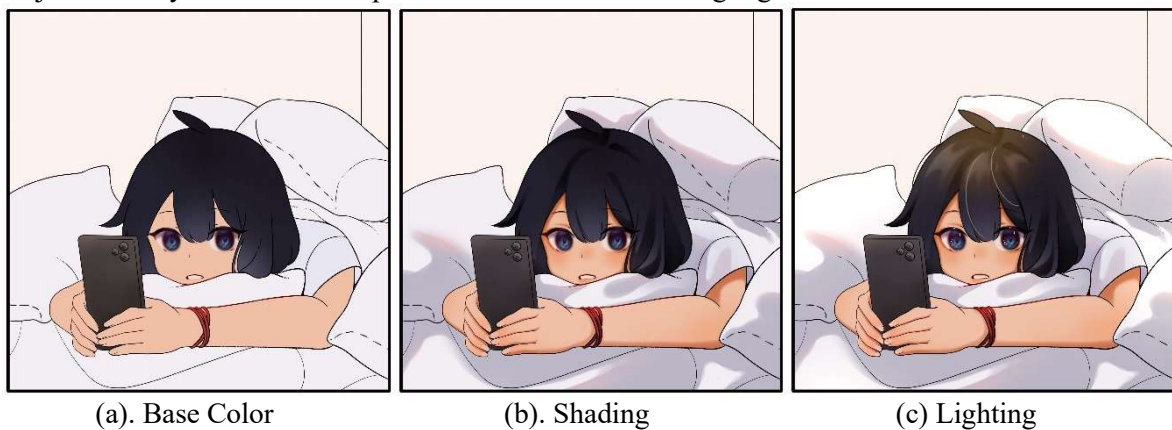
Sketsa yang sudah jadi dilanjutkan dengan inking yakni penebalan garis-garis sketsa yang sebelumnya kasar menjadi garis-garis yang rapi dan enak dilihat. Proses inking ini dilakukan dengan pembuatan line art yaitu ilustrasi yang menggunakan garis sebagai komponen utama (Yurista, 2022). Line art menekankan bentuk, garis besar, bayangan dan tekstur. Line art pada panel komik ini berwarna monokrom yakni hitam dan putih serta menggunakan gaya garis tebal-tipis agak tidak konstan.



Gambar 4. Line Art

5. Coloring

Coloring merupakan pemberian warna pada gambar yang terdiri atas base color, shading dan lighting. Base color pada panel komik ini terdiri atas warna dusty plum, putih, black pearl dan root beer brown. Kemudian diberikan shading yang berfungsi untuk membantu menciptakan kesan tiga dimensi dengan memberikan bayangan dan gradien untuk membuat gambar yang lebih realistis (Putri, 2023). Teknik coloring selanjutnya ialah lighting yang berfungsi untuk membantu efek bayangan dan cahaya menjadi lebih nyata untuk menciptakan kesan dalam dan ruang digambar.



(a). Base Color

(b). Shading

(c) Lighting

Gambar 5. Proses Coloring

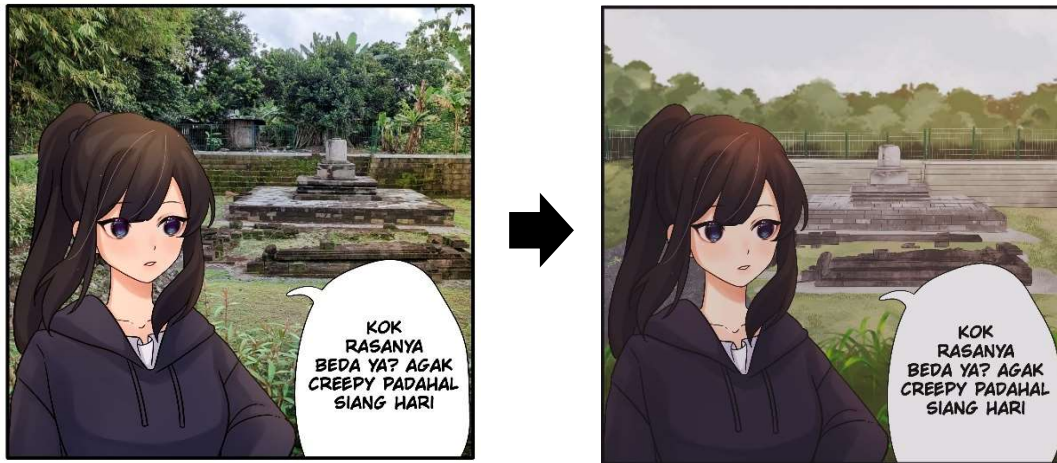
6. Finishing

Finishing merupakan proses akhir dari pembuatan komik dimana pada panel komik berikut ialah dengan pemberian balon teks.



Gambar 6. Finishing

Tidak hanya pemberian balon teks, proses finishing juga diikuti oleh pembuatan background bagi panel yang terdapat background. Pembuatan background merupakan proses tersulit dari pembuatan komik karena harus menggambar ruang lingkup komik tersebut dimana banyak faktor yang harus dipenuhi sehingga terlihat relate suasana adegan komik. Berikut merupakan penggambaran background yang disesuaikan dengan situasi nyata Candi Palgading



Gambar 7. Pembuatan Background

Setelah proses finishing selesai maka pengabdian menggabungkan seluruh panel yang berjumlah 10 seperti pada gambar dibawah ini yang diberi judul "Candi Palgading"



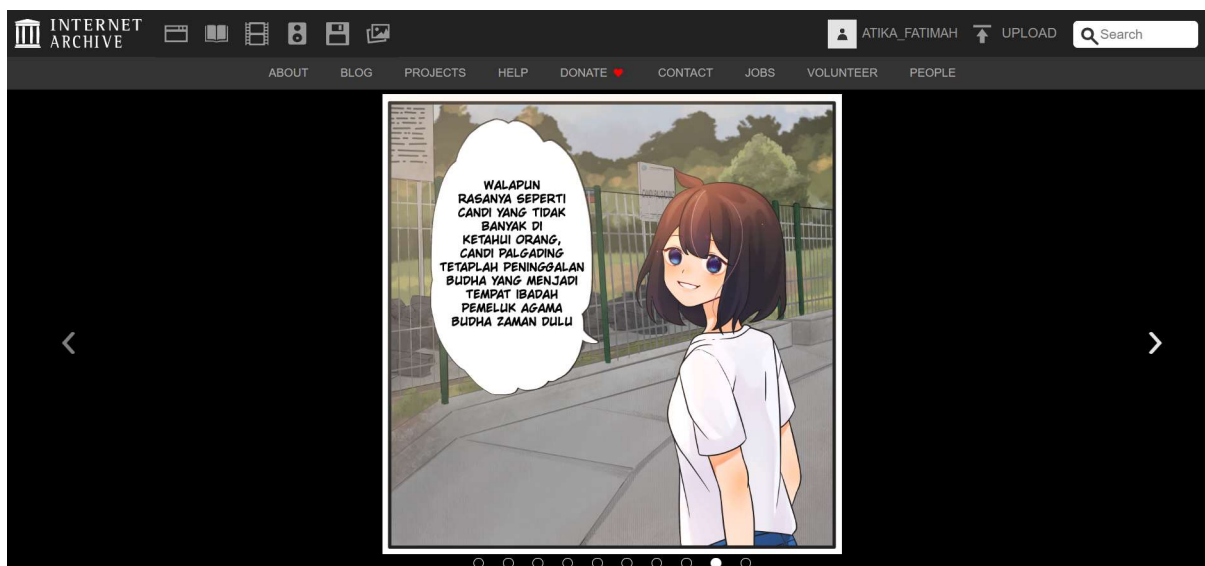


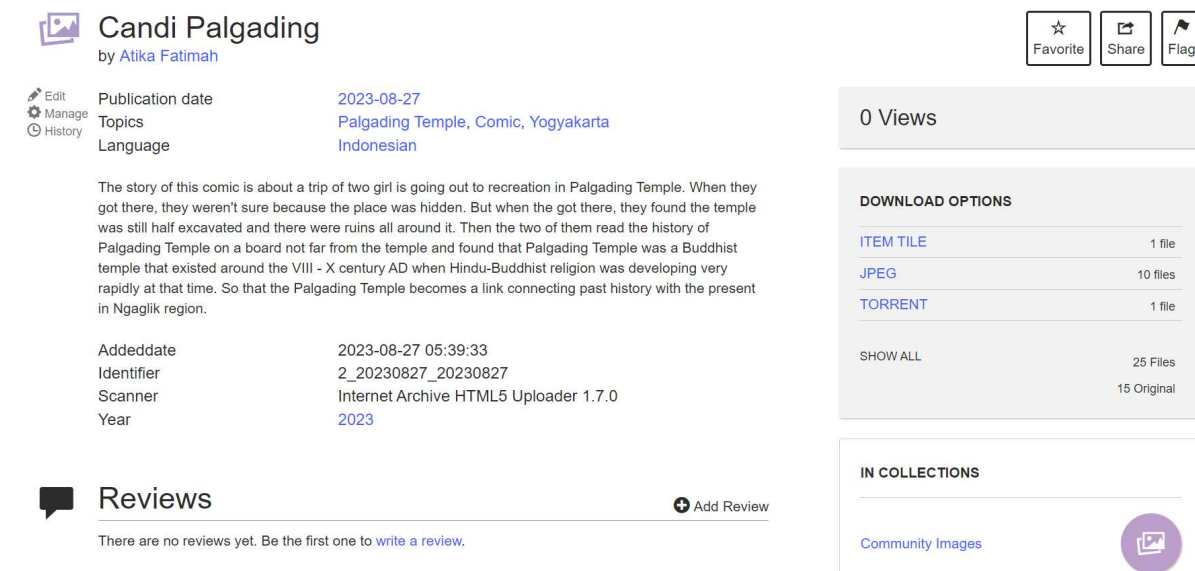


Gambar 8. Sepuluh Panel Komik “Candi Palgading”

Kesepuluh panel komik diatas bercerita tentang perjalanan dua orang gadis yang ingin berwisata ke Candi Palgading. Sesampainya disana mereka tidak yakin dengan petunjuk lokasi karena tempatnya yang tersembunyi. Namun sesampainya disana mereka menemukan candi tersebut masih tergali separuh dan terdapat reruntuhan disekelilingnya. Kemudian mereka berdua membaca sejarah candi palgading pada papan yang terletak tidak jauh dari candi dan menemukan bahwa Candi Palgading merupakan candi Buddha yang telah ada sekitar abad VIII-X Masehi dimana agama Hindu-Buddha berkembang pesat saat itu. Sehingga Candi Palgading menjadi mata Rantai penghubung sejarah masa lalu dengan masa kini di wilayah Ngaglik.

Kemudian tim pengabdian mengupload sepuluh panel komik ini ke Internet Archive untuk dapat menjadi komik digital dan dapat diakses secara luas melalui internet dengan link https://archive.org/details/2_20230827_20230827. Berikut merupakan bukti upload komik ke archive.org





Gambar 9. Bukti Upload Komik Pada Internet Archive (archive.org)

Simpulan

Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah telah dilakukan pembuatan komik digital yang terdiri atas 10 panel dan diupload secara online di Internet Archive (archive.org). Kesepuluh panel komik digital ini bercerita tentang perjalanan dua orang gadis yang ingin berwisata ke Candi Palgading. Sesampainya disana mereka tidak yakin dengan petunjuk lokasi karena tempatnya yang tersembunyi. Namun sesampainya disana mereka menemukan candi tersebut masih tergali separuh dan terdapat reruntuhan disekelilingnya. Kemudian mereka berdua membaca sejarah candi palgading pada papan yang terletak tidak jauh dari candi dan menemukan bahwa Candi Palgading merupakan candi Buddha yang telah ada sekitar abad VIII-X Masehi dimana agama Hindu-Buddha berkembang pesat saat itu. Sehingga Candi Palgading menjadi mata Rantai penghubung sejarah masa lalu dengan masa kini di wilayah Ngaglik. Adanya komik digital yang bercerita tentang Candi Palgading ini memberikan dampak pada geliat wisata sejarah bagi Desa Wisata Palgading.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan pendanaan yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas AMIKOM Yogyakarta sehingga pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Kemudian kami ucapkan juga terima kasih pada pihak mitra yakni Desa Wisata Palgading yang telah bersedia bekerja sama atas terselenggaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I Yogyakarta. (2017). *Selayang Pandang Candi-Candi DI Yogyakarta*. Yogyakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I Yogyakarta

Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I Yogyakarta. (2011). *Laporan Studi Kelayakan Candi Palgading*. Yogyakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I Yogyakarta

DaveDjoe. (2012). Membuat Naskah Komik. Retrieved from http://komiktutor.blogspot.com/2012/04/membuat-naskah-komik_04.html

Donikudjo. (2017). Proses Membuat Komik. Retrieved from <https://steemit.com/indonesia/@donikudjo/proses-membuat-komik>

- Kompas.com. (2021). *Storyboard: Pengertian, Fungsi, Manfaat dan Cara Membuatnya*, Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/07/152618069/storyboard-pengertian-fungsi-manfaat-dan-cara-membuatnya?page=all>
- Putri, Reika Ayu. (2023). *Teknik Gambar Realistik Dalam Pembuatan Komik*. Retrieved from <https://igun.uk/jelaskan-teknik-gambar-realistik-dalam-pembuatan-komik/>
- Yurista, Andina. (2022). *Mengenal Apa Itu Lineart dan Cara Membuatnya di Adobe Illustrator*. Retrived from <https://kreativv.com/line-art/>